

Kegiatan Menggali Potensi Diri untuk Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan di SMP Ay-Yusufiah Tangerang

Lia Dama Yanti¹⁾, Tri Angreni²⁾, Vivin Hanitha³⁾

¹²³Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Indonesia

Email: lia.damay@ubd.ac.id, tri.angreni@ubd.ac.id, vivin.hanitha@ubd.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan anak sekolah sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan masa depan suatu daerah. Tangerang, sebagai kota yang terus berkembang di Indonesia, menunjukkan perhatian besar terhadap perkembangan anak sekolah. Salah satu sekolah di Tangerang, SMP Ay-Yusufiah, telah berdiri sejak 1997 di bawah Yayasan Pendidikan Ay-Yusufiah. Sekolah ini menitikberatkan pada pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius, dengan fokus pada pengembangan karakter muslim yang beriman, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk mendukung tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang efektif di SMP Ay-Yusufiah, tim pelaksana menggunakan teknik survei dan wawancara dalam mengumpulkan data. Kegiatan PKM dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Melalui penyuluhan, siswa diajak memahami pentingnya menghindari tindakan negatif seperti *bullying*, kekerasan seksual, dan intoleransi. Penyuluhan ini juga mengajarkan cara mengatasi dan mencegah kejadian-kejadian tersebut. Selain itu, fokus kegiatan PKM adalah pembinaan manajemen diri, di mana siswa diajarkan berbagai keterampilan untuk mengelola emosi, perilaku, serta sumber daya pribadi mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat mencapai tujuan hidup secara efektif dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan kegiatan ini, diharapkan siswa SMP Ay-Yusufiah tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, inklusif, dan harmonis, serta siap menghadapi kehidupan di luar sekolah.

Kata Kunci: *Bullying*, Intoleran, Kekerasan Seksual, Manajemen Diri, Pendidikan Karakter

Self-Potential Development for Preventing the Three Major Educational Sins at SMP Ay-Yusufiah Tangerang

ABSTRACT

The development of school children is crucial in maintaining the quality of education and the future of a region. Tangerang, as a rapidly growing city in Indonesia, has shown great concern for the growth of its school children. One of the schools in Tangerang, SMP Ay-Yusufiah, has been established since 1997 under the Ay-Yusufiah Education Foundation. The school emphasizes religious-based education, focusing on developing Muslim character with faith, piety, and mastery of science and technology (IPTEK). To support the goals of an effective Community Partnership Program (PKM) at SMP Ay-Yusufiah, the implementation team used survey and interview techniques to collect data. The PKM activities are carried out through four stages: planning, implementation, evaluation, and reporting. Through the outreach activities, students are encouraged to understand the importance of avoiding negative behaviors such as bullying, sexual violence, and intolerance. This outreach also provides guidance on how to deal with and prevent such incidents. In addition, the focus of the PKM activities is on self-management training, where students are taught various skills to manage their emotions, behavior, and personal resources. The goal is for students to effectively achieve their life objectives and be better prepared to face future challenges. These activities aim to ensure that SMP Ay-Yusufiah students not only grow academically but also contribute positively in creating a safer, more inclusive, and harmonious school environment, while being well-equipped for life beyond school.

Keywords: Bullying, Intolerance, Sexual Violence, Self-Management, Character Education

PENDAHULUAN

Saat ini, terdapat kekurangan yang signifikan dalam pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan global (Melatnerbar et al., 2023). Kurangnya pendidikan karakter tercermin dalam perilaku kriminal yang sering kali ditunjukkan oleh siswa sekolah dasar (Miranda et al., 2020). Faktor-faktor seperti kemampuan kognitif dan lingkungan lebih berpengaruh daripada perkembangan kepribadian dalam menimbulkan perilaku tersebut. Terjadi peningkatan kasus perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa akhir-akhir ini (Izharifa et al., 2023). Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia masih belum berhasil sepenuhnya menghilangkan tiga "dosa besar" dalam konteks pendidikan, yaitu intimidasi, pelecehan seksual, dan ketidaktoleranan. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lintas sektor untuk menangani masalah tersebut dengan memperkuat nilai-nilai kesetaraan gender dan inklusi sosial di lingkungan sekolah (Sinaga, 2023).

Penganiayaan dan pelecehan seksual masih sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dengan konsekuensi yang merugikan baik secara fisik maupun mental bagi korban. Dampak fisiknya dapat mencakup luka-luka, terutama jika kekerasan yang terjadi cukup parah (Ardiansyah et al., 2024). Secara psikologis, korban dapat mengalami stres, depresi, atau bahkan trauma yang mendalam sebagai akibat dari pengalaman tersebut. Menurut data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak yang digagas oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, pada tahun 2023 terdapat 29.883 kasus kekerasan seksual

yang terjadi di Indonesia (SIMFONI-PPA, 2024). Sebanyak 1.788 kasus terjadi di lingkungan sekolah. Dari kasus yang terjadi, mayoritas korban merupakan anak-anak dan Remaja.

Sebagai bentuk peran serta aktif dosen dalam pencegahan dosa besar dalam pendidikan, lingkungan pendidikan dapat menjadi tempat yang aman, mendukung, dan berintegritas, yang membantu peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, baik secara akademis maupun moral, serta sebagai bentuk dukungan terhadap program Pemerintah dalam tindakan antisipasi dan penanganan terhadap tiga dosa pendidikan yakni perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi di lingkungan Pendidikan.

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, antara lain:

- 1) Membangun Karakter Kreatif: Melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah dan tantangan, sehingga dapat membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab.
- 2) Pencegahan Tiga Dosa Besar: Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya dan dampak negatif dari perundungan (*bullying*), kekerasan seksual, dan intoleransi.

METODE PENELITIAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah salah satu inisiatif yang didesain untuk mengintegrasikan sumber daya dari perguruan tinggi dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat. PKM bertujuan untuk memberikan manfaat langsung dalam bentuk transfer ilmu, teknologi, dan kegiatan yang bersifat pengembangan masyarakat. Melalui PKM, perguruan tinggi dapat mengambil peran

aktif dalam pembangunan karakter dan kreativitas generasi muda.

Teknik Pengumpulan Data:

- 1) Survei: Menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi dan pengalaman mereka terkait perundungan (*bullying*), Kekerasan seksual, dan intoleransi, serta tentang kegiatan ekstrakurikuler dan potensi diri siswa.
- 2) Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail terkait permasalahan yang dihadapi.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan PkM

Tahapan	Kegiatan	Keterangan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan 2. Pembentukan Tim PkM 3. Pembuatan Proposal 	<p>Melakukan koordinasi dengan untuk mengidentifikasi permasalahan & kebutuhan mitra. Pembentukan Tim disesuaikan dengan Kepakaran .</p> <p>Penyusunan proposal untuk penyediaan sarana & dana.</p>

Pelaksanaan	Sosialisasi	Kegiatan dilaksanakan dengan pemaparan materi, tanya jawab oleh peserta.
Evaluasi	Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum & sesudah pelaksanaan sosialisasi. Indikator keberhasilan dengan adanya perubahan positif dari peserta.	
Pelaporan	Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan PkM untuk kemudian dilakukan publikasi pada jurnal nasional.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 24 April 2024, berlokasi di SMP Ay-Yusufiah. Pihak sekolah menyediakan ruangan aula, melihat banyaknya jumlah peserta yang ikut.

Berikut susunan acara kegiatan PkM:

Tabel 2 Susunan Acara

Acara	Waktu	Petugas	Deskripsi Kegiatan
Presensi Peserta ke-1	07:30 - 08:00	Panitia	Panitia memberikan sesi untuk masuk ke dalam ruangan.
Pembukaan	08:00 - 08:10	MC	MC membuka kegiatan seminar serta memberikan informasi singkat mengenai seminar.
Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	08:10 - 08:20	Panitia	Menyanyikan lagu Indonesia Raya dipimpin oleh dirigen.
Sambutan-sambutan	08:20 - 08:35	MC	Sambutan Ketua Kelompok Ibu Tri Angreni SS, MM. Sambutan Kepala Sekolah H. Zaenal Muttaqin, S.Pd. Sambutan dari Drs. Hj.

			Sahaludin M.Pd.
Penyampaian Materi 1	08:35 - 09:15	Moderator	Penyampaian materi 1 oleh narasumber.
Tanya Jawab	09:15 - 09:30	Moderator	Sesi tanya jawab bersama narasumber.
Istirahat	09:30 - 10:00	Panitia	Istirahat untuk para peserta.
Penyampaian Materi 2	10:00 - 10:45	Moderator	Penyampaian materi 2 oleh narasumber.
Tanya Jawab	10:45 - 11:00	Moderator	Sesi tanya jawab dengan narasumber.
Penutup	11:00 - 11:15	MC	Sesi dokumentasi dan kegiatan ditutup oleh MC.

Tahapan Pelaksanaan

Perencanaan

Untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan relevan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, dalam hal ini siswa-siswa

SMP Ay-Yusufiah. Tim Pelaksana melakukan rapat koordinasi dengan mitra yang diwakili oleh mahasiswa pembimbing (Program Kampus Mengajar) di sekolah tersebut.

Setelah dilakukan koordinasi terkait masalah dan kebutuhan mitra, langkah selanjutnya adalah merencanakan program pengabdian. Hal ini melibatkan pemilihan metode, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan pembuatan jadwal pelaksanaan.

Pelaksanaan

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Tim pelaksana menerapkan metode Penyuluhan. Penyuluhan adalah proses edukatif yang bertujuan untuk menginformasikan dan memotivasi individu atau kelompok untuk mengadopsi praktek-praktek tertentu yang lebih baik melalui komunikasi persuasif dan partisipatif. Dalam berbagai konteks, penyuluhan berfokus pada perbaikan dan perubahan sikap, pengetahuan, serta keterampilan target audiens untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi dalam kegiatan tertentu.

Penyampaian Materi

- **Mengenal 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan.**

Pendidikan di Indonesia, seperti di banyak negara lain, menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemampuan sistem tersebut untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi untuk semua siswa. Dunia pendidikan Indonesia mengalami tantangan besar dengan adanya tiga dosa besar di dunia pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi.

Bullying adalah perilaku agresif yang berulang, disengaja, dan memiliki tujuan untuk menyakiti, merendahkan,

atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Tindakan bullying bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (*cyberbullying*), atau di tempat umum. Istilah *bullying* identik dengan tindakan kekerasan terhadap anak. Pengertian tindakan kekerasan berdasarkan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 adalah perilaku yang dilakukan secara fisik, psikis, seksual, dalam jaringan (*daring*), atau melalui buku ajar yang mencerminkan tindakan agresif dan penyerangan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan mengakibatkan ketakutan, trauma, kerusakan barang, luka/ cedera, cacat dan atau kematian.

Kekerasan seksual merujuk pada segala bentuk aktivitas seksual yang tidak diinginkan atau dipaksakan kepada seseorang tanpa persetujuan mereka, termasuk tapi tidak terbatas pada pemerkosaan, pelecehan seksual, dan eksploitasi seksual. Perbuatan ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, mulai dari ruang domestik hingga tempat kerja, sekolah, dan ruang publik, serta melibatkan korban dari semua jenis kelamin dan usia. Faktor yang mempengaruhi kekerasan seksual termasuk norma sosial yang mendiskriminasi atau memarginalkan perempuan dan minoritas seksual, kurangnya pendidikan dan kesadaran tentang hak-hak seksual, serta kegagalan hukum dalam melindungi korban dan menghukum pelaku. Akibat dari kekerasan seksual sangat merusak, tidak hanya menimbulkan trauma psikologis yang mendalam tetapi juga bisa berakibat pada masalah kesehatan fisik serius, isolasi sosial,

dan dalam banyak kasus, stigma yang bertahan lama.

Intoleransi di sekolah juga merupakan sebuah isu serius yang menunjukkan sikap atau perilaku tidak toleran terhadap individu atau kelompok berdasarkan perbedaan agama, etnis, gender, orientasi seksual, status sosial-ekonomi, atau karakteristik lainnya. Manifestasi dari intoleransi ini dapat berupa perundungan (*bullying*), diskriminasi, pengucilan, dan bahkan kekerasan fisik atau verbal. Situasi seperti ini merusak lingkungan belajar yang sehat dan menghambat perkembangan sosial serta emosional siswa.

Intoleransi di sekolah tidak hanya mempengaruhi korban, tetapi juga pelaku, saksi, dan iklim sekolah secara keseluruhan. Korban dapat mengalami penurunan kinerja akademis, kehilangan motivasi belajar, stres, dan masalah psikologis lainnya. Sementara itu, pelaku intoleransi seringkali tidak menyadari dampak jangka panjang perilaku mereka terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk resiko mengembangkan sikap ekstremisme atau menjadi intoleran di masa dewasa.

- **Mengenal Manajemen Diri Sejak Dini.**

Manajemen diri pada remaja merupakan keterampilan penting yang membantu dalam mengelola emosi, perilaku, dan sumber daya pribadi mereka untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen diri meliputi berbagai aspek seperti pengaturan waktu, pengambilan keputusan yang bijaksana, penanganan stres, serta kemampuan untuk mengatur dan memotivasi diri sendiri dalam berbagai situasi. Sekolah dan orang tua

memiliki peran penting dalam membantu remaja mengembangkan keterampilan ini. Pendidikan formal bisa menyertakan kurikulum yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan organisasi, pengaturan waktu, dan strategi untuk pengelolaan stress. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan pemateri, sehingga merasa nyaman untuk menyampaikan pertanyaan terkait permasalahan yang dihadapi.

Pencapaian Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa SMP Ay-Yusufiah Tangerang melalui kegiatan pembinaan yang berfokus pada menggali potensi diri dan membentuk karakter kreatif. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mencegah tiga dosa besar dalam Pendidikan yaitu perundungan (*bullying*), Kekerasan seksual, dan intoleransi.

Berdasarkan pengumpulan data dan wawancara yang dilakukan oleh Tim Pelaksana, beberapah hal yang menjadi fokus permasalahan yang dihadapi siswa SMP Ay-Yusufiah Tangerang, diantaranya:

- 1) Pentingnya edukasi mengenai *bullying*, kekerasan seksual dan Intoleran untuk membentuk penguatan karakter bagi peserta didik.

SMP Ay-Yusufiah Tangerang adalah institusi pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Sekolah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, dan berkontribusi positif

kepada masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan mengembangkan potensi diri dan karakter kreatif, diharapkan bahwa siswa-siswa akan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademiknya. Program Unggulan SMP Ay-Yusufiah sebagai berikut :

- a) Tahfizul Qur'an dan Kajian Tafsir Hadist.
 - b) Kerohanian Islam (Sholat Dhuha, Ziarah Kubur, Tahlil dan Manasih Haji).
 - c) Pengembangan Minat Bakat Olahraga (Futsal, Paskibra, Band, Marchingband dan Hadroh) (Yayasan Pendidikan Ay Yusufiah, 2024).
- 2) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang bagaimana cara menanggulangi atau menghindari perilaku *bullying*, kekerasan seksual dan Intoleran.
- a) Perilaku *Bullying*:
Bullying adalah perilaku agresif yang berulang-ulang dan bertujuan untuk melukai, menyakiti, atau merendahkan orang lain secara fisik, verbal, atau psikologis. Kurangnya pemahaman tentang cara menanggulangi *bullying* membuat peserta didik menjadi rentan terhadap penindasan dan mengurangi kemampuan untuk melindungi diri sendiri serta teman-temannya.
Upaya yang dapat dilakukan antara lain membangun kesadaran peserta didik tentang apa itu *bullying* dan dampak negatifnya.
 - b) Kekerasan Seksual:
Kekerasan seksual adalah tindakan yang melibatkan paksaan atau pelecehan seksual terhadap

seseorang tanpa persetujuan mereka. Peserta didik yang kurang memahami cara menghindari atau menanggulangi kekerasan seksual dapat menjadi target atau bahkan pelaku tindakan tersebut.

Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang batasan pribadi, hak atas tubuh mereka, dan pentingnya persetujuan dalam setiap hubungan.

c) Intoleransi:

Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang menolak atau tidak menerima perbedaan, baik itu dalam hal agama, suku, ras, orientasi seksual, atau kepercayaan. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengatasi intoleransi dapat mengakibatkan terjadinya konflik antarindividu atau kelompok di lingkungan pendidikan.

Upaya yang dilakukan antara lain dengan memberikan pemahaman tentang keberagaman dan menghargai perbedaan di antara individu, dengan memberikan beberapa contoh yang relevan.

Setelah menyampaikan materi, Tim juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail terkait permasalahan yang dihadapi. Dari hasil tanya jawab, dapat dirangkum beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peserta, diantaranya:

Pertanyaan 1:

Bagaimana manajemen diri yang baik untuk anak sekolah?

Jawaban:

Anak sekolah perlu mempelajari kemampuan seperti perencanaan waktu, pembuatan jadwal belajar yang teratur,

mengidentifikasi prioritas, dan belajar mengatasi rasa stres dan tekanan dengan cara yang sehat.

Alokasikan waktu dengan bijak untuk berbagai aktivitas, termasuk belajar, bermain, istirahat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pertanyaan 2:

Bagaimana cara buat menghindari pembullying di sekolah?

Jawaban:

Pertama-tama, membangun hubungan yang positif dengan teman dan staf sekolah, sehingga memiliki dukungan sosial yang kuat. Selanjutnya, penting untuk mengenali dan menghindari situasi yang berpotensi berujung pada pembullying, seperti menghindari tempat-tempat terpencil di sekolah atau kelompok yang terlibat dalam tindakan agresif.

Selain itu, penting untuk memiliki kepercayaan diri yang kuat dan memahami bahwa tidak ada alasan untuk menjadi korban pembullying, serta memahami hak untuk melaporkan kasus-kasus pembullying kepada guru atau staf sekolah yang dipercaya.

Pertanyaan 3:

Bagaimana cara jika terjadi pembullying di sekolah?

Jawaban:

Langkah-langkah yang harus segera diambil termasuk segera melaporkan kejadian tersebut kepada guru, staf sekolah, atau petugas keamanan yang dapat dipercaya, serta berbicara dengan orang tua atau wali untuk mendapatkan dukungan dan bantuan. Selain itu, penting untuk tetap tenang dan menghindari konfrontasi langsung dengan pelaku bullying, serta mencari lingkungan yang aman dan mendukung di sekolah.

Pertanyaan 4:

Bagaimana menghadapi teman-teman yang suka meledek dengan nama orang tua?

Jawaban:

Ketika dihadapi dengan teman-teman yang suka meledek dengan nama orang tua, penting untuk tetap tenang dan mengungkapkan perasaan secara jelas dan tegas kepada mereka bahwa perilaku tersebut tidak dapat diterima.



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt



Gambar 2 Penyampaian Materi oleh Bapak Hendra, S.E., M.M



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Ibu Vivin Hanitha, S.E., M.M

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Ay-Yusufiah pada tanggal 24 April 2024 adalah bahwa kegiatan ini dirancang dengan tujuan utama memberikan kontribusi nyata dan positif terhadap pembentukan karakter siswa. Kegiatan tersebut difokuskan pada pembinaan yang bertujuan menggali potensi diri serta membentuk karakter kreatif dan inovatif dalam diri setiap siswa. Melalui serangkaian penyuluhan dan pelatihan yang terarah, siswa-siswa diberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya nilai-nilai moral, terutama dalam upaya menghindari perilaku negatif seperti tindakan bullying, kekerasan seksual, dan intoleransi antar individu atau kelompok. Penyuluhan ini juga menekankan pada strategi pencegahan dan cara-cara efektif untuk menghadapi situasi yang berpotensi merugikan diri mereka atau orang lain.

Lebih dari sekadar pengajaran teori, kegiatan ini juga memberikan pembinaan yang berfokus pada manajemen diri dan pengembangan keterampilan-keterampilan praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa diajarkan berbagai teknik untuk mengelola emosi, mengendalikan perilaku, serta memanfaatkan sumber daya pribadi secara optimal dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah mereka tetapkan dengan lebih efektif dan efisien. Dalam proses ini, penekanan diberikan pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara positif, serta keterampilan dalam bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas intelektual siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi

individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial maupun akademik.

REFERENSI

- AAranditio, S. (2023, December 16). *Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>
- Ardiansyah, A., Winarto, Ayu Retnoningsih, D., Trisnawati, E., & Hesty Kristyaningrum, D. (2024). Peningkatan Keterampilan Guru Menerapkan Pembelajaran Media BUSAPAKSA (Buku Saku Pintar Anti Kekerasan Seksual Siswa) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Siswa. *Abdi Dharma*, 4(1), 73–82. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i1.2668>
- Burger, C., Strohmeier, D., Spröber, N., Bauman, S., & Rigby, K. (2015). How teachers respond to school bullying: An examination of self-reported intervention strategy use, moderator effects, and concurrent use of multiple strategies. *Teaching and Teacher Education*, 51, 191–202. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2015.07.004>
- Ginny, P. L., Sutrisna, Hendra, Ety Herijawati, Lia Dama Yanti, Gregorius Widiyanto, & Suryadi Wardiana. (2024). PEMBUATAN BISNIS PLAN UNTUK ANAK REMAJA DI INDONESIA. *Abdi Dharma*, 4(1), 93–102. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i1.2674>

- Hendra, H., Hanitha, V., & Angreni, T. (2022). Pengembangan Motivasi dan Kepemimpinan bagi para anggota OSIS sekolah Narada Jakarta. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 35–39. <https://doi.org/10.32877/nr.v2i1.570>
- Izharifa, F. R., Alhamdani, H. Y., Sandow, U., Ristati, D. A., & Kawuryan, F. (2023). Upaya Pencegahan Terjadinya 3 Dosa Besar dalam Pendidikan di SD 4 Tenggeles. *Jurnal Muria Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Melatnerbar, B., Samara, A., Lалуur, E., Parameswari, R., Sulistiyowati, R., Anggraeni, D., Wi, P., & Selfiyani. (2023). Pelatihan Soft Skill Literasi Keuangan Dasar Bagi Siswa Siswi Menengah Pertama Dan Menengah Atas Di Kotabumi Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2007>
- Miranda, M. H. H., Fernandes, F. E. C. V., Melo, R. A. de, & Meireles, R. C. (2020). Sexual violence against children and adolescents: an analysis of prevalence and associated factors. *Revista Da Escola de Enfermagem Da USP*, 54. <https://doi.org/10.1590/s1980-220x2019013303633>
- Novianti, R., Angraeni, T., Hanitha, V., & Dama Yanti, L. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Investasi bagi Pelajar (Anak Asuh Mudita Love Children). *Abdi Dharma*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2052>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main= (2023).
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Silaswara, D., Berlin Silaban, Benyamin Melatnebar, Sabam Simbolon, Rina Aprilyanti, Galuh Kusuma Hapsari, & Fx. Pudjo Wibowo. (2024). PENGENALAN BISNIS UNTUK ANAK REMAJA DI INDONESIA. *Abdi Dharma*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i1.2675>
- SIMFONI-PPA. (2024). *Jumlah Kasus Kekerasan di Indonesia Tahun 2023*. <https://Kekerasan.Kemenpppa.Go.Id/Ringkasan>. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/lingkasan>
- Sinaga, T. M. (2023, January 18). *Kolaborasi Mengatasi Tiga “Dosa Besar” Pendidikan*. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/18/Kolaborasi-Mengatasi-Tiga-Dosa-Besar-Pendidikan>. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/01/18/kolaborasi-mengatasi-tiga-dosa-besar-pendidikan>
- Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014> (2014).
- Yanti, L. D., Oktari, Y., Hermawan, A., Kurnia, Y., Giap, Y. C., Dharma, U. B., Bisnis, F., & Dharma, U. B. (2021). Optimasi penyediaan internet murah dengan kecepatan yang baik guna media pembelajaran jarak jauh.

NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 3–6.

Yayasan Pendidikan Ay Yusufiah. (2024).

PonPes Modern Ay-Yusufiah -

PROFILE. [Www.Ay-Yusufiah.Sch.Id](http://www.Ay-Yusufiah.Sch.Id).

<https://www.ay-yusufiah.sch.id/profile>